



## Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Kolase Dengan Media Kapas

Anismar<sup>1, a\*</sup>, Ahmad Syukri Sitorus<sup>1, b</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

<sup>a\*</sup> [anismarnismar@gmail.com](mailto:anismarnismar@gmail.com); <sup>1, b</sup> [ahmadsyukrisitorus@gmail.com](mailto:ahmadsyukrisitorus@gmail.com)

Informasi artikel	ABSTRAK
<p><i>Received :</i> Juni 20, 2024. <i>Accepted :</i> Juli 26, 2024. <i>Published :</i> Agust 29, 2024.</p> <p>Kata kunci: Teknik kolase; Media kapas; Motorik halus;</p> <p>DOI: 10.30736/JCE.V8I1.20 99</p>	<p>Kegiatan kolase adalah pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan motorik halus anak. Kolase juga merupakan salah satu jenis seni rupa di mana sisa potongan kertas atau bahan lain digabungkan agar menciptakan desain maupun kreasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik kolase dengan media kapas di TK Qur'an Mandiri. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun TK Qur'an Mandiri Jl. Tombak no.44c, adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengukuran motorik halus. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatankolasedengan media kapas pada prasiklus adalah 30,6%, Siklus I adalah 44,4% dan Siklus II meningkat menjadi 78,5%. Kolase dengan media kapas memberikan variasi baru, menarik dan menyenangkan untuk anak. Kegiatan kolase dengan media kapas bertujuan meningkatkan motorik halus anak yang terkoordinasi antara mata dan tangan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase dengan media kapas dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.</p>
<p><i>Keywords:</i> Collage technique; Cotton media; Fine motor skills;</p>	<p><b>ABSTRACT</b> <i>Collage activities are an interesting lesson to develop children's fine motor skills. Collage is also a type of fine art where scraps of paper or other materials are combined to create certain designs or creations. This research aims to improve children's fine motor skills through collage techniques using cotton media at the Qur'an Mandiri Kindergarten. This research uses Classroom Action Research (PTK) which includes 4 stages, namely: planning, implementation, observation and reflection which are carried out in 2 cycles. The subjects of this research were children aged 5-6 years at the Qur'an Mandiri Kindergarten Jl. Tombak no. 44c, the data collection technique in this research uses fine motor measurement instruments. The research results show that children's fine motor development can increase through collage activities using cotton as a medium in the pre-cycle, which is 30.6%, in Cycle I is 44.4% and in Cycle II it increases to 78.5%. Collage using cotton media provides a new, interesting and fun variation for children. The collage activity using cotton media aims to improve children's fine motor skills which are coordinated between eyes and hands. This shows that collage activities using cotton media can improve children's fine motor development.</i></p>



## PENDAHULUAN

“Anak usia dini” mengacu pada tahap perkembangan yang unik. “Masa emas” adalah saat anak mulai memperhatikan rangsangan yang berbeda-beda, yang terjadi antara usia satu hingga enam tahun (Hasanah, 2019). Perkembangan fisik dan psikis anak memasuki tahap sensitif ketika ia siap merespons rangsangan di sekitarnya. Setiap anak memiliki tahap pertumbuhan dan waktu sensitif yang berbeda-beda dan hanya dimiliki oleh mereka saja. Pada masa inilah pula ditetapkan landasan awal bagi perkembangan kemampuan kognitif, linguistik, motorik-motorik, dan sosio-emosional anak usia dini.

Seorang guru diharapkan kreatif dan inovatif sehingga siswa dapat merasa senang, tenang, aman, dan nyaman sepanjang proses belajar mengajar. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) didasarkan pada prinsip belajar melalui bermain sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan. Tujuan pendidikan menurut standar kompetensi kurikulum Taman Kanak-kanak adalah untuk menunjang perkembangan fisik dan psikis anak, meliputi sosial, emosional, kognitif, bahasa, motorik fisik, kemandirian, serta nilai seni dan keagamaan, guna mempersiapkan mereka. untuk masuk ke pendidikan dasar (Hayati, 2019).

Perkembangan adalah proses dimana seseorang berubah dari fungsi dan keterampilan tubuh yang sederhana menjadi lebih canggih sebagai hasil dari pendewasaan. Jaringan tubuh, organ, dan sistem organ menjadi matang selama proses perkembangan agar masing-masing dapat menjalankan tujuan spesifiknya. Sungguh menakjubkan betapa cepatnya bayi baru lahir yang tidak berdaya saat lahir bisa berkembang menjadi seseorang dengan banyak kecerdasan dalam satu tahun pertama kehidupannya. Mengenai tumbuh kembang alami seorang anak bisa saja terjadi, namun sebenarnya tergantung pada orang dewasa atau orang tua anak tersebut (Bonita et al., 2022).

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak sangatlah penting karena secara tidak langsung akan mempengaruhi seberapa baik ia dapat bergerak. Misalnya saja menulis dan menggunting memerlukan bagian tubuh tertentu, sehingga mengembangkan keterampilan motorik halus akan mempengaruhi kemampuan bergerak anak. Kapasitas untuk melakukan gerakan diperoleh melalui proses berkepanjangan yang dikenal sebagai perkembangan motorik, yang dipengaruhi oleh kombinasi karakteristik genetik intrinsik, usia, pengalaman, dan pelatihan seumur hidup. Gerakannya sendiri menunjukkan modifikasi tersebut (Sjamsir & Supianty Erna Andi, 2022)

Peneliti di TK Qur`an Mandiri Jl. Tombak No. 44c, mengamati bahwa masih banyak permasalahan yang muncul pada kemampuan motorik halus anak, khususnya pada usia lima sampai enam tahun. Menggambar, mewarnai, menulis, dan kolase adalah beberapa kegiatan yang digunakan di sekolah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Meskipun demikian, selalu ada kebutuhan akan pendekatan yang segar dan menarik dalam kegiatan-kegiatan ini. Guru di TK Qur`an Mandiri Jl. Tombak No. 44c seringkali menggunakan pendekatan yang kurang tepat sehingga menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan kemampuan motorik halus anak.

Pendekatan kegiatan bermain kolase dari kapas merupakan cara yang baik dan efektif untuk mengatasi permasalahan yang ada di TK Qur'an Mandiri Jl. Tombak No.44c. Proyek kolase kapas ini diharapkan dapat memberikan anak-anak sesuatu yang segar dan menarik untuk dipelajari di sekolah, dan yang terpenting, dapat membantu kemampuan motorik halus mereka. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kegiatan kolase kapas membantu anak-anak berusia antara lima dan enam tahun mengembangkan kemampuan motorik halus mereka.

Seiring bertambahnya usia bayi baru lahir, mereka melewati fase percaya vs tidak percaya, menurut hipotesis Erikson. Pada tahap ini, bayi belajar memercayai orang tuanya dengan merasakan kasih sayang mereka. Menurut hipotesis Piaget, bayi melalui fase perkembangan sensorik dan motorik bersamaan dengan perkembangan kognitif. Segala tindakan yang memerlukan penggunaan seluruh tubuh disebut keterampilan motorik, sedangkan perkembangan kematangan dan pengendalian gerak tubuh sendiri disebut perkembangan motorik. Menurut (Farhatin & Khulusinniyah, 2019), perkembangan motorik diartikan sebagai pergeseran perilaku gerak yang menunjukkan bagaimana lingkungan dan kedewasaan suatu makhluk berinteraksi.

Keterampilan motorik halus meliputi ketangkasan gerak pergelangan tangan dan keterampilan jari. Gerakan motorik halus merupakan tindakan yang hanya memerlukan otot-otot kecil (Darmiatun & Mayar, 2019). Melatih kemampuan koordinasi motorik anak usia dini merupakan tujuan dari pengembangan keterampilan motorik halus mereka (Aguss et al., 2021). Kesiapan anak dalam menulis akan dipengaruhi oleh perkembangan kemampuan motorik halus mereka. Meskipun penggunaan tangan sepenuhnya tidak selalu dapat dilakukan, latihan yang meningkatkan koordinasi tangan-mata harus dilakukan dalam jangka waktu yang lama. Menurut Darmatiatun dan Mayar (2019), aktivitas motorik halus merupakan suatu jenis keterampilan gerak yang melibatkan otot-otot kecil termasuk koordinasi mata dan tangan yang seimbang untuk menghasilkan suatu keterampilan. Selain itu, aktivitas yang melibatkan bagian tubuh tertentu atau otot halus disebut sebagai kemampuan motorik halus, dan dipengaruhi oleh kesempatan untuk berlatih dan belajar (Siti, 2020).

Sebaliknya, kemampuan motorik halus adalah gerakan yang terbatas pada bagian tubuh tertentu dan digerakkan oleh otot-otot kecil. Contoh gerakan ini termasuk pergelangan tangan dan jari kanan, dan gerakan tersebut memerlukan koordinasi tangan-mata yang tepat. Kemampuan motorik halus merupakan tindakan yang memerlukan koordinasi yang tepat dan memanfaatkan bagian tubuh tertentu. Contoh tindakan tersebut antara lain memotong, menulis, meremas, meraih, membuat sketsa, meletakkan balok, memasukkan kelereng ke dalam lubang, serta membuka dan menutup bidadengan mudah, menggunakan kuas, krayon, dan pulpen, melipat, dan menuangkan air ke dalam gelas tanpa tumpah. Untuk mencapai perkembangan motorik halus yang optimal, perkembangan motorik halus anak setidaknya mengikuti suatu pola dan melalui berbagai tahapan yang memakan banyak waktu. Gerakan refleks merupakan langkah awal dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak (Ahmad Syukri, 2016).

Berdasarkan berbagai definisi kemampuan motorik halus di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus mencakup kemampuan mengatur

gerakan otot-otot kecil secara tepat, serta kemampuan memanfaatkan jari dan koordinasi tangan-mata. Media yang kreatif dan menghibur dapat digunakan oleh para pendidik dan guru untuk membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus (Darmiati & Mayar, 2019). Oleh karena itu, kegiatan kolase berbahan dasar kapas dipilih oleh para ahli sebagai salah satu cara untuk membantu kemampuan motorik halus anak. Kegiatan yang melibatkan kolase atau menempel dapat menarik perhatian anak-anak karena memungkinkan mereka menghasilkan kreasi yang mencerminkan bakat dan kesukaan mereka. Bahan dan benda tertentu dapat digunakan untuk membuat potongan kolase bahan-bahan tersebut antara lain bahan-bahan ringan seperti biji-bijian, batu-batuan kecil, kertas yang dipotong kecil-kecil, dan lain sebagainya yang dapat ditempel pada karton atau kertas biasa. Aktivitas kolase menawarkan tujuan motorik yang sah karena memerlukan keterampilan, kesabaran, dan akurasi. Berikut ini beberapa variabel yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak motorik, khususnya kemampuan motorik halus: 1.) Perkembangan sistem saraf 2.) Kemampuan fisik yang mendukung mobilitas 3.) Dorongan anak yang memacu untuk bergerak 4.) Lingkungan yang mendukung dan memberi semangat 5.) Ciri-ciri psikologis anak 6.) Dorongan yang kuat 7) umur (Kurniati, 2022).

Proses menggabungkan banyak item menjadi satu disebut kolase. Diharapkan dengan memanfaatkan kegiatan kolase, keterampilan motorik halus anak khususnya yang berkaitan dengan latihan jari dan kemampuan menggunakan tangan kanan dan kiri untuk berbagai tugas akan meningkat. Kolase adalah bagian dari seni rupa yang melibatkan penggabungan potongan-potongan kertas atau bahan lain untuk menciptakan pola tertentu (Ismawati, 2023). Artinya, diperlukan pengganti atau aktivitas yang menarik minat anak dan membantu mengembangkan kemampuan motorik halus. Oleh karena itu, di TK Quran Mandiri Jl. Tombak No 44c, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana teknik kolase dengan kapas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun. Karena membutuhkan banyak fokus dalam menyelesaikannya, latihan ini dinilai mampu mengembangkan kemampuan motorik halus mirip dengan bagaimana kecepatan tangan dan mata dilatih saat meletakkan material ke dalam bingkai.

Latihan ini memerlukan fokus penuh karena sulit diselesaikan oleh anak kecil, agar lem tidak menempel pada bagian lain dan menimbulkan kerugian atau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka instruktur harus membimbing siswa dengan memegang tangan dan menunjukkan cara menempel saat menggunakan lem. Selain membantu perkembangan fisik motorik anak, kekuatan mental, keseimbangan emosi, kecintaan terhadap keindahan, kreativitas, dan pengembangan ide atau imajinasi anak, kolase dengan menggunakan bahan katun berfungsi sebagai salah satu bentuk seni yang dapat menghasilkan karya indah yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari anak (Rahmadon, 2019).

Langkah-langkah bermain kolase kapas untuk anak antara lain: Pertama guru memberi arahan kepada anak untuk mengikuti guru dalam kegiatan menggambar domba, setelah itu anak diberi arahan untuk mengolesi lem di atas gambar yang telah dikerjakan, selanjutnya anak diarahkan lagi untuk menyobekkan kapas sedikit demi sedikit dan menempelkan kapas ke area gambar yang tepatnya bagian kepala dan badan domba dan terakhir anak akan mewarnai bagian anggota tubuh domba yang

tidak diberi kapas. Banyak sekali manfaat kegiatan kolase kapas untuk anak, antara lain: 1) bermain kolase dengan media kapas sangat mudah; 2) anak lebih mudah menggunakan imajinasinya dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena karya kolase kapas menarik dan unik sehingga meningkatkan keterampilan motorik dan kreativitas; 3) Bermain kolase kapas dapat membantu anak menjadi lebih fokus.

Penelitian yang relevan dengan topik ini pernah dilakukan oleh Anggita Febriana dengan judul “ Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B usia 5-6 tahun “yang menunjukkan bahwa motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan media menganyam. Kekurangan didalam penelitian ini adalah tidak adanya data jumlah orang anak yang berkembang dan belum berkembang dibagian pembahasan penelitian. Penelitian yang senada dilakukan oleh Lolita Indraswari dengan judul “ Peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mozaik ditaman kanak kanak pembina agam” menjelaskan bahwa dengan menggunakan media menempel mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dilihat dari dua siklus yang telah dilakukan. Kekurangan penelitian ini adalah pada bagian abstrak tidak memaparkan hasil penelitian dengan memaparkan data-data penelitian.

Selain itu, masih ada kekurangan dari kegiatan kolase kapas ini. Secara khusus, anak-anak tidak hanya membuat benda-benda yang bengkok pada pola gambar, tetapi mereka juga menempelkannya secara sembarangan. Pasalnya, pembuatan kolase cukup menantang dan membutuhkan ketelitian serta kesabaran. Pakaian anak mudah kotor, dan instruktur akan kesulitan mengawasi aktivitas anak jika tidak memberikan contoh kolase yang sesuai. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan teknik kolase menggunakan kapas, sesuai dengan sudut pandang keterampilan motorik halus di atas (Pradiptya & Dian, 2023).

## **METODE**

PTK atau penelitian tindakan kelas ialah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam dua siklus, pada semester genap tahun ajaran 2023–2024 mempertemukan anak-anak TK Quran Mandiri Jl. Tombak No. 44c berpartisipasi dalam penelitian ini. Dua belas siswa TK Quran Mandiri Jl. Tombak No. 44c, enam di antaranya laki-laki dan enam di antaranya perempuan, berusia lima hingga enam tahun, dijadikan sebagai subjek penelitian. Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan langkah awal dari sebuah siklus yang diawali dengan daur ulang, dan hal inilah yang digambarkan oleh Kemmis dan McTaggart (1992) sebagai metode penelitian tindakan, menunjukkan persiapan yang tepat untuk pola dan hasil perilaku yang diamati (Mu'alimin & Cahyadi, 2014). Model siklus Kemmis dan MC Taggart karya Kurt Lewin digunakan dalam proyek penelitian tindakan kelas ini. Peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena tingkat kesesuaiannya yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tentang kegiatan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, setiap siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

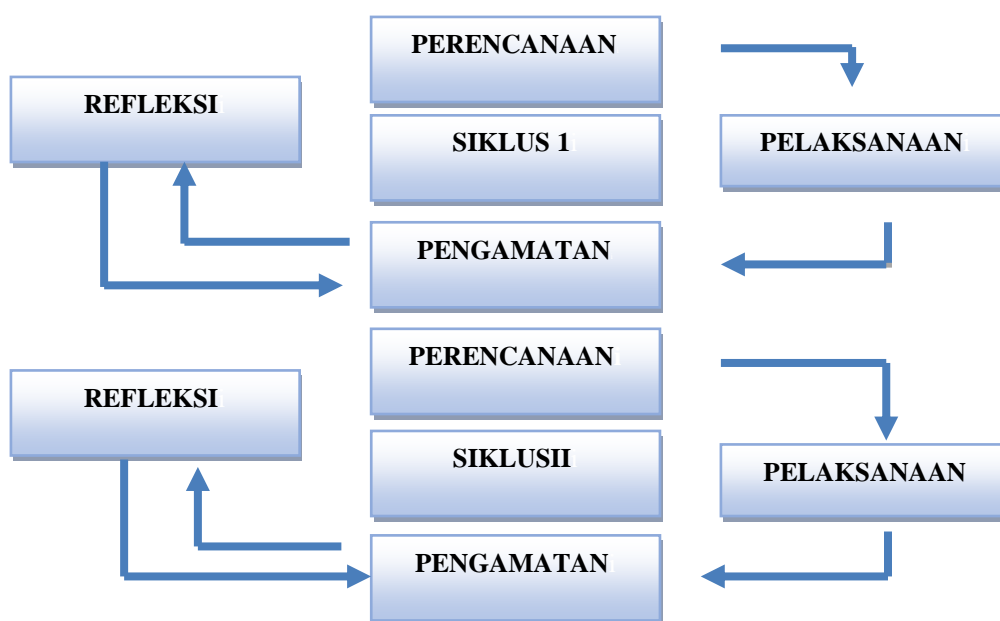
Pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan persentase digunakan dalam analisis data. Sebagaimana dikemukakan oleh (Arikunto, 2010), secara spesifik:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Presentase

f = Nilai keseluruhan yang diperoleh anak

n= Skor maksimum dikalikan jumlah seluruh anak



Gambar 1. Tahapan penelitian tindakan kelas

Lembar observasi pada tabel di bawah ini digunakan dalam penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan teknik kolase media kapas.

Tabel 1. Indikator kemampuan motorik halus anak

Aspek perkembangan	Indikator
Koordinasi mata dengan tangan	Anak menempelkan kapas diatas gambar yang sudah diberi pola
	Anak merangkai kapas diatas gambar yang sudah diberi pola
	Anak menyusun kapas diatas gambar dengan rapi
Jari jemari	Anak menggenggam benda dengan benar
	Anak mampu merobekkan kapas sedikit demi sedikit
	Anak menggerakkan jari jemari dengan baik

Peneliti menggunakan indikator keberhasilan sebagai standar untuk mengevaluasi efektivitas hasil pembelajaran dan keterlibatan siswa di kelas untuk menilai keberhasilan penerapan strategi ini. Secara tradisional, keterlibatan belajar di

kalangan siswa diukur menggunakan kriteria yang sangat aktif, setidaknya 9 dari 12 siswa, atau 75% dari seluruh siswa yang terkena tindakan, harus terlibat aktif dalam studi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar anak setelah penggunaan prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat digunakan untuk mengetahui keefektifan penelitian ini. Hasil penelitian yang akan diuraikan pada bab ini adalah masing-masing akhir dari penelitian prasiklus, siklus I dan siklus II.

### 1. Hasil pelaksanaan prasiklus

Prasiklus yang berlangsung sebelum peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran merupakan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Mandiri Qur'an Jl. Tombak No.44c. Tabel di bawah ini menampilkan temuan penilaian pra-siklus terhadap enam indikator perkembangan motorik halus anak.

**Tabel 2.** Rekapitulasi aktivitas belajar anak prasiklus

No	Indikator perkembangan motorik halus	Prasiklus	
		Skor	%
1	Anak menempelkan kapas diatas gambar yang sudah diberi pola	13	27
2	Anak merangkai kapas diatas gambar yang sudah diberi pola	12	25
3	Anak menyusun kapas diatas gambar yang sudah diberi pola	14	29,2
4	Anak menggenggam benda dengan benar	14	29,2
5	Anak merobekkan kapas sedikir demi sedikit	16	33,3
6	Anak menggerakkan jari jemari dengan baik	19	39,6
Jumlah		88	183,3
Nilai Rata-Rata		14,7	30,6

Dari hasil data tabel 1 diatas, data awal atau prasiklus menunjukkan bahwa nilai yang didapat sebelum tindakan sebesar 88 dengan rata-rata 30,6%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Qur'an Mandiri Jl. Tombak No.44c dikatakan belum cukup/ kurang.

### 2. Hasil dari siklus I dan II

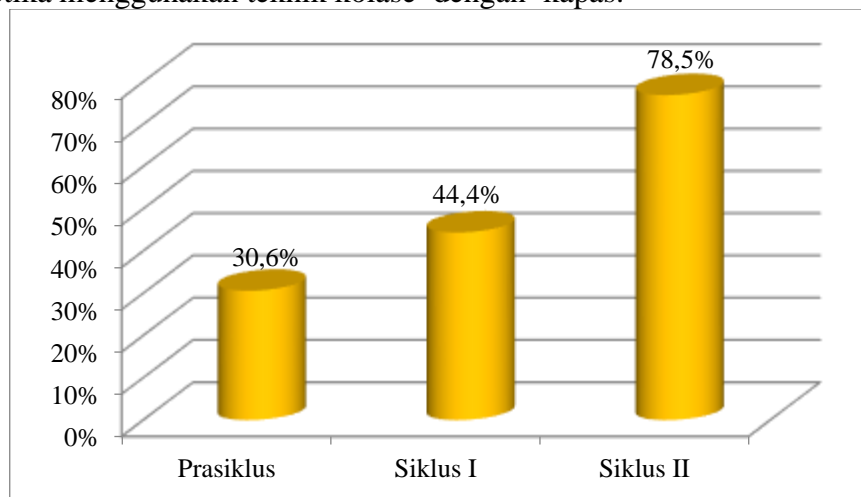
Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar anak cukup baik, mereka memperoleh skor 128 dengan rata-rata 44,4%. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 226 (78,5%). Mengenai hal di atas dikatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan menunjukkan pertumbuhan yang sangat baik dari siklus I ke siklus II. Tabel ringkasan di bawah ini memberikan rincian berikut:

**Tabel 3.** Rekapitulasi aktivitas belajar anak Siklus I dan Siklus II

No	Indikator perkembangan motorik halus	Siklus I		Siklus II		Peningkatan	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Anak menempelkan kapas diatas gambar yang sudah diberi pola	22	45,8	36	75	14	29,2
2	Anak merangkai kapas diatas gambar yang sudah diberi pola	18	37,5	36	75	18	37,5
3	Anak menyusun kapas diatas gambar yang sudah diberi pola	20	41,7	37	77,1	17	35,4
4	Anak menggenggam benda dengan benar	22	45,8	38	79,2	16	33,3
5	Anak merobekkan kapas sedikir demi sedikit	24	50	40	83,3	16	33,3
6	Anak menggerakkan jari jemari dengan baik	22	45,8	39	81,3	17	35,4

Jumlah	128	266,	226	471	98	204,2
		6				
Nilai Rata-Rata	21,3	44,4	37,7	78,5	16,3	34

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan motorik halus anak pada data pra siklus sebesar 30,6%. Hal ini menunjukkan betapa masih terbatasnya kemampuan anak. Berdasarkan hasil observasi, Tabel 3 menunjukkan bahwa anak yang menempelkan kapas diatas gambar yang sudah diberi pola siklus I memperoleh nilai 22 atau 45,8%, dan pada siklus II melonjak menjadi 36 atau 75%. Performa anak-anak dalam menempelkan kapas diatas gambar yang sudah diberi polameningkat sebesar 29,2%. Anak yang merangkai kapas diatas gambar yang sudah diberi polapada siklus I mendapat nilai 18 atau 37,5%, dan pada siklus II meningkat menjadi 36 atau 75%.Peningkatan kemampuan merangkai kapas diatas gambar yang sudah diberi polaanak sebesar 37,5%. Anak memperoleh skor 20 atau 41,7% karena anak menyusun kapas diatas gambar yang sudah diberi polapada siklus I, dan meningkat menjadi 37 atau 77,1% pada siklus II. Kemahiran anak-anak dalam menyusun kapas diatas gambar yang sudah diberi pola meningkat sebesar 35,4%. Pada siklus I anak yang mampu menggenggam benda dengan benar memperoleh skor 22 atau 45,8%; pada siklus II melonjak menjadi 38 atau 79,2%. Anak-anak mengalami peningkatan sebesar 33,3% dalam kemampuannya menggenggam benda dengan benar. Anak yang merobek kapas sedikit demi sedikit pada siklus I memperoleh skor 24 atau 50%, dan pada siklus II meningkat menjadi 40 atau 83,3%.Peningkatananak dalam merobekkan kapas sedikit demi sedikit adalah 33,3%. Pada siklus I, anak menggerakkan jari jemari dengan baik dengan skor 22 atau 45,8%; pada siklus II meningkat menjadi 39 atau 81,3%. Para siswa mengalami peningkatan sebesar 35,4% dalam gerakan jari mereka. Diagram batang di bawah ini menggambarkan peningkatan kemampuan motorik halus anak ketika menggunakan teknik kolase dengan kapas:



**Grafik 1.** Rekapitulasi aktivitas belajar anak Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Meningkatnya hasil belajar anak merupakan salah satu buktinya. Melalui latihan kolase kapas, kemampuan motorik halus anak tumbuh lebih besar pada siklus I dan II, yang menunjukkan bahwa kekurangan yang teridentifikasi pada siklus I telah berhasil diatasi.

## PEMBAHASAN



Berdasarkan temuan penelitian, kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan pendekatan kolase berbahan dasar kapas, yang juga berhasil melatih jari-jari anak. Ini juga membantu anak-anak mengembangkan koordinasi tangan-mata mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian, menurut Misiyanti yang menyatakan bahwa proyek kolase merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan anak-anak untuk membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan memperkuat jari-jarinya (Rezieka et al., 2022). Karena permainan kolase melibatkan pelekatan beberapa bagian ke dalam satu bingkai, anak-anak dapat menciptakan karya seni orisinal, yang dapat meningkatkan koordinasi tangan-mata mereka. Selain itu, Jamaris (2004) mendefinisikan kemampuan motorik halus sebagai tindakan yang mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata serta menggerakkan otot-otot halus (Rezieka et al., 2022).

Mayar dan Zherly menambahkan, penggunaan kegiatan kolase untuk melatih kerapian, ketelitian, kesabaran, dan ketelitian anak dalam bekerja memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak. Sebab, kegiatan kolase yang unik dan menarik ini melibatkan anak-anak merekatkan, merobek, dan menyusun potongan-potongan benda kecil. Melalui koordinasi tangan-mata, sehingga mendorong pertumbuhan keterampilan motorik halus anak-anak. Berdasarkan pembedaan yang diberikan, latihan kolase kapas tidak hanya merupakan tugas belajar yang baru, namun juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan. Sebaliknya, kegiatan kolase kapas dapat dilakukan saat anak sedang bermain, dan dapat membantu mereka menjadi lebih kreatif, belajar warna dengan meminta mereka mewarnai area pola gambar yang tidak diwarnai, mengembangkan kesabaran dan fokus, serta mempelajari caranya untuk menempelkan kapas dengan rapi (Vaneza & Suryana, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan penggunaan kegiatan kolase dengan bahan kapas. Kemampuan motorik halus anak yang diperhatikan dalam pelaksanaan tugas belajar menunjukkan adanya peningkatan. Memasukkan media kapas ke dalam kegiatan kolase telah terbukti meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terbukti dari penilaian yang dilakukan pendidik dan peneliti di akhir setiap sesi dan pertemuan. Keterampilan motorik halus anak tidak akan berhasil ditingkatkan dengan kegiatan kolase media kapas kecuali jika bakat gurunya dikuatkan.

Akan bermanfaat untuk menyelidiki lebih jauh hubungan antara rasa ingin tahu, keberanian, dan rasa percaya diri anak-anak saat memanfaatkan kapas untuk kegiatan kolase dan kemampuan motorik halus mereka. Oleh karena itu, lingkungan belajar dan bermain yang menyenangkan bagi anak mungkin akan menjadi kunci keberhasilan mereka dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Dengan menggunakan media kapas, latihan kolase merupakan permainan sekaligus upaya artistik yang meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menyuruh mereka merobek, menggulung, dan menyusun kapas dalam pola tertentu.

## **REFERENSI**

Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Abiyu, F. A. (2021). Analisis Dampak Wabah Covid-19 Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal*

- Penjaskesrek*, 8(1), 46–56. doi: <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v8i1.1368>
- Ahmad Syukri, S. (2016). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Raudhah*, 4(2), 1–10.
- Amin, S., Ivanka, Y., & Usman, Alfarisi, S.H.I., M. A. (2021). Pentingnya pendidikan anak di usia dini. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–4.
- Azrina, F. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dan Klolase Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 17 medan. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 73–87. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2847>
- Bonita, E., Suryana, E., Hamdani, M. I., & Harto, K. (2022). The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 218–228. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>
- Choirun N. A.(2017).Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.Sidoarjo. Umsida Press.
- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 247–257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>
- Farhatin, M., & Khulusinniyah. (2019). Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dengan Bermain. *Edupedia*, 3(2), 171–182. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i2.253>
- Hasanah, N. (2019). Pengaruh Dukungan dan Penerimaan Orangtua Terhadap Efikasi Diri pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(2), 309–324. <https://doi.org/10.21043/thufula.v7i2.6092>
- Hayati, H. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Beronce Bentuk Dan Warna Pada Kelompok B Tk Pkk Denggen. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 1(2), 220–223. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/306%0Ahttps://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/download/306/252>
- Ismawati, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia Dini. In *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* (Vol. 5, Issue 2, pp. 1249–1257).
- Kurniati, T. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B Di Ra Thariqul Izzah Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022*. 8.5.2017, 1–93.

- Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. hari. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. BUKU.
- Pradiptya, N. I., & Dian, K. (2023). Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam (Daun Kering) Untuk Menstimulasi Aspek Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Pocenter. *Peranan Dan Manfaat Ape Untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini*, 9(2), 200–209. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1699>
- Rahmadon. (2019). Tehnik Kolase Melatih Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Tarbiyatul Aulad: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(2), 171–188.
- Rezioka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan Jari Jemari melalui Kegiatan Mozaik sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321–4334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2501>
- Siti, K. (2020). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Fun Painting Di Kelompok B Paud Nirmala Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan, Pengasuh, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, 1(1), 71–88.
- Sjamsir, H., & Supianty Erna Andi, U. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Gambar Berpola Dengan Media Buah Belimbing Pada Kelompok A Di TK. Melati Tanjung Selor Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021. *Borneo Educational Management and Research Journal*, 3(1), 13–19.
- Vaneza, T., & Suryana, D. (2020). Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 572–580. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/501/470>
- Vanny Mutia May Andry, & Yaswinda. (2021). Pengembangan Koordinasi Mata Dan Tangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 110–117. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1440>
- Zami, M., Hajerah, & Isnawati, Z. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Madinah. *Profesi Kependidikan*, 4(1), 209–218. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v2i1.320>